



KREASI SAYUR BAYAM MENJADI MASKER WASEBAGAI POTENSI DAERAH MELALUI EKONOMI KREATIF DI KELURAHAN BONTO LEBANG KABUPATEN TAKALAR SULAWESI SELATAN

Oleh

Siti Aisyah

FEB Unismuh Makassar

E-mail: Sitiaaisyah2@gmail.com

Article History:

Received: 08-04-2021

Revised: 09-05-2021

Accepted: 13-05-2021

Keywords:

Vegetables, Farmer & Mask

Abstract: The creative economy industry is predicted to become a future industry as a fourth wave industry, which emphasizes creative ideas and ideas. The potential of the creative industry in the creative economy sector in the future will remain an important alternative in increasing contributions in the economic and business fields, improving the quality of people's lives, communication media, fostering innovation and creativity, and strengthening the identity of a region (city branding). This Community Service aims to increase knowledge about spinach cultivation and the creation of spinach vegetables into facial masks. In the implementation of this service, this service is carried out with counseling on how to process facial masks made from the basic ingredients of spinach vegetables. This Community Service is located in Bontolebang Village, located in the capital city of the District and has its own meaning consisting of the words Bonto and Lebang, namely Bonto which means Altitude and Lebang which means Place for Discussion, so Bonto Lebang means a high place which is used as a place for deliberation by the community

PENDAHULUAN

Industri ekonomi kreatif diprediksi akan menjadi industri masa depan sebagai *fourth wave industry* (industri gelombang keempat), yang menekankan pada gagasan dan ide kreatif. Potensi industri kreatif dalam sektor ekonomi kreatif ke depannya akan tetap menjadi sebuah alternatif penting dalam meningkatkan kontribusi di bidang ekonomi dan bisnis, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, media komunikasi, menumbuhkan inovasi dan kreativitas, dan menguatkan identitas suatu daerah (*city branding*).

Kelurahan Bontolebang terletak di ibu Kota Kecamatan dan mempunyai arti tersendiri yang terdiri dari kata Bonto dan Lebang yaitu Bonto artinya Ketinggian dan Lebang artinya Tempat Bermusyawarah, jadi Bonto Lebang artinya suatu tempat yang tinggi yang dijadikan tempat bermusyawarah oleh masyarakatnya.

Kondisi geografis kelurahan Bonto lebang yang berada pada kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dan sebagai wilayah ibu Kota Kecamatan. Jarak dari ibu kota Kecamatan



Ke Ibu Kota Kabupaten +- 60 Menit. Luas wilayah Kelurahan Bontolebang kurang lebih 364 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Bontolanra
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Gowa
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tamasaju
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tamalate.

Kondisi dusun bontolebang terkenal dengan kekayaan alam berlimpah di bidang perairan dan pertanian khususnya dengan hasil sayur antara lain (bayam) yang selama ini di kenal hanya penjualan langsung sayur segar saja tanpa ada melalui proses Olahhan terlebih dahulu, bila kondisi tersebut ditingkatkan menjadi lebih berdaya saing melalui tangan-tangan kreatif maka akan meningkatkan penghasilan masyarakat di dusun Bontolebang. Indonesia memiliki faktor pendukung yang sangat kuat dalam melakukan pengembangan ekonomi kreatif.

Pada umumnya masyarakat kelurahan Bontolebang bermata pencaharian petani, sebab tanaman pertanian yang dibudidayakan mayoritas tanaman musiman seperti padi dan palawija selebihnya sayur Bayam. Kelurahan Bontolebang mempunyai luas persawahan kurang lebih 240 Ha, sedangkan tanah kering luasnya kurang lebih 143,4 Ha. Masyarakat petani melakukan kegiatan tanam sayur-sayuran dan buah setelah panen padi. Dari hasil tanamannya ini semua digunakan untuk keperluan kebutuhan rumah tangga dan membayar uang sekolah bagi anaknya yang lanjut sekolah.

Menumbuh kembangkan ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai factor produksi yang utama konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industry kreatif yang menjadi pengejawantahannya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif setelah beberapa waktu sebelumnya, dunia di hadapkan dengan konsep ekonomi informasi yang mana informasi menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi. Kehidupan ekonomi dan bisnis yang terus berkembang mengakibatkan pergeseran paradigam yaitu dari ekonomi berbasis sumber daya menjadi ekonomi berbasis kreatifitas atau yang di sebut ekonomi kreatif.

Globalisasi menjadi salah satu factor penyebab munculnya ekonomi kreatif, dengan adanya globalisasi, mengubah cara bertukar informasi, berdagang dan mengkonsumsi barang dan jasa, selain itu globalisasi membuat ekonomi di dunia terus berkembang mengikuti jaman. Perekonomian saat ini berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka

Masalah dalam Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengembangan ekonomi masyarakat melalui pola swadaya dan kemitraan.
2. Kurangnya kemampuan Sumber daya Manusia dalam mengelola potensi hasil pertanian.
3. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap peningkatan pendapatan perekonomian warga dalam menunjang percepatan pertumbuhan perekonomian kelurahan.



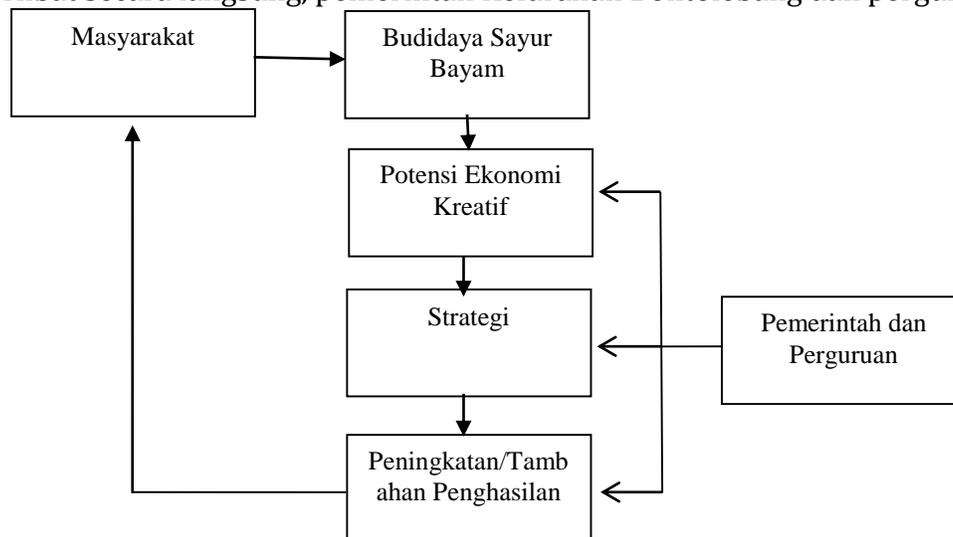
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kreasi lain dari sayur Bayam sebagai Potensi Daerah Melalui Ekonomi Kreatif Masker wajah di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Takalar
2. Sulawesi Selatan.
3. Membekali dan menggerakkan kesadaran masyarakat tentang potensi daerah melalui ekonomi kreatif dengan kreasi Masker wajah dari Sayur Bayam .
4. Mendorong pemerintah Kelurahan Bontolebang untuk melakukan proses edukasi kepada masyarakat khususnya generasi muda dan mendorong untuk mempromosikan hasil kreasi masker wajah ketingkat nasional.

METODE

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pemetaan masalah, maka kerangka pemecahan masalah dilakukan dengan melibatkan masyarakat khususnya tokoh-tokoh adat, pemuka agama, tokoh pemuda yang terlibat secara langsung, pemerintah Kelurahan Bontolebang dan perguruan tinggi



Gambar 1, Skema Alur Rumusan Masalah

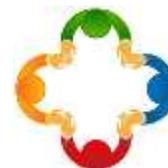
2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan Bontolebang beserta perangkat adat, pemerintah daerah (Dinas pariwisata) dan kepala desa, tokoh agama dan tokoh pemuda

3. Metode yang Digunakan

Dalam rangka merealisasikan kegiatan ini, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan kegiatan kepada instansi dan lembaga terkait
2. Menghubungi pemerintah daerah dan kepala desa, tokoh agama dan tokoh pemuda.
3. Menyelenggarakan kegiatan identifikasi berupa:
 - a Mengajarkan cara membuat masker wajah dari sisa penjualan yang tidak terjual
 - b Mengajarkan cara mengemas yang baik agar lebih tahan lama
 - c Mengajarkan cara penjualan yang praktis



4. Hasil laporan kegiatan disampaikan kepada pemerintah daerah agar dapat dijadikan referensi kreasi lain dari sayur bayam menjadi masker wajah.

HASIL

Kelurahan Bontolebang merupakan dataran rendah dan pesisir dengan demikian seluruh wilayah kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar berada pada Topografi datar. Dalam keadaan topograf tersebut memungkinkan penduduk melakukan kegiatan pertanian, perkebunan dan nelayan. Apalagi wilayah ini memiliki saluran irigasi teknis yang memudahkan petani untuk melaksanakan kegiatan pertaniannya

Sehubungan dengan keadaan tersebut penyusunan Visi kelurahan Bontolebang ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan pihak-pihak berkepentingan di kelurahan Bontolebang seperti pemerintah Kelurahan, LPM, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, dan masyarakat kelurahan pada umumnya, dan kaum perempuan, maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Kelurahan Bontolebang adalah :

“ Kelurahan bontolebang merupakan salah satu kelurahan di kecamatan galesong utara, Di mana dalam kehidupan sehari-harinya, masyarakat kelurahan bontolebang mengamalkan ajaran dan nilai-nilai agama akhlakul qarima, menciptakan suasana yang religius, harmonisasi hubungan antara semua warga, lembaga dan pemerintah kelurahan selalu terjalin erat, Terwujud dengan senangtiasa menjaga kebersamaan keutuhan dan kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari “.

Kegiatan-kegiatan pembangunan di kelurahan bontolebang dilakukan secara demografi, partisipatif, transparan, dan akuntabel. Semua warga aktif dalam proses pengambilan keputusan baik yang dilakukan di tingkat lingkungan maupun di tingkat kelurahan. Kapasitas aparat pemerintah kelurahan sangat memadai dan mampu mendorong terwujudnya tata pemerintahan lokal yang demokratis (TKLD), dan melahirkan aturan-aturan yang menjamin partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Kebijakan pemerintah kelurahan selalu berpihak pada masyarakat miskin, perempuan, pemuda, dan kaum yang termarginalkan.

Dalam pencapaian Visi tersebut di atas, maka di susun secara bersama misi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana.
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.
- c) Meningkatkan pendapatan perekonomian warga dalam menunjang percepatan pertumbuhan perekonomian kelurahan.
- d) Meningkatkan sarana kesehatan dan peningkatan kemampuan warga.
- e) Meningkatkan kualitas dan produktifitas pertanian.
- f) Peningkatan penguatan kelembagaan masyarakat dan kemampuan warga untuk peningkatan ketaqwaan dan keimanan.

Berdasarkan dengan kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang di miliki kelurahan Bontolebang untuk mewujudkan Visi tersebut diatas maka perlu adanya isu Straegis sebagai penjabaran dari Visi pembangunan Kelurahan Bontolebang.

Pokok-pokok pembangunan yang direncanakan pada kelurahan Bontolebang merupakan penjabaran dari agenda pokok pembangunan Kelurahan Bontolebang yang di kelompokkan dalam bidang masing-masing. Masyarakat petani melakukan kegiatan tanam



sayur-sayuran dan buah-buahan setelah panen padi. Dari hasil tanamannya di gunakan untuk keperluan kebutuhan rumah tangga dan membayar uang sekolah bagi anaknya yang lanjut sekolah.

Melihat kenyataan tersebut tentu jauh dari kecukupan sehari-hari jika hanya mengharapkan hasil dari penjualan sayur mayur segar dan buah segar saja setiap hari ini memprihatinkan jika berlangsung lama. Dengan alasan tersebut maka kami dari Lembaga Pendidikan justru melihat peluang dari Kelurahan Bontolebang untuk melakukan kerjasama guna meningkatkan penghasilan dari pemanfaatan sayur Bayam.

Mula-mula kami jalan-jalan melihat lokasi tanaman sayur Bayam para petani di Kelurahan Bontolebang setelah melihat potensi yang memadai kami mengajak para kelompok petani untuk berbincang-bincang tentang bagaimana agar pengolahan sayur biayam bisa lebih berdaya saing dalam peningkatan penghasilan.

Dari hasil bincang-bincang kami muncullah sebuah ide untuk membuat Masker Wajah yang terbuat dari sayur Bayam. Mulailah kami menyusun jadwal kegiatan pertemuan selanjutnya guna menyampaikan ide rencana tersebut kepada pemerintah setempat dalam hal ini kepala kelurahan Bontolebang. Alhasil ide pembuatan Masker Wajah dari sayur bayam di sambut dengan sangat antusias baik dari pak lurah, petani sayur bayam maupun para kelompok ibu-ibu beliau sangat senang mendengar rencana kami.

Selanjutnya mulailah kami melakukan rapat bersama pak Lurah dan seluruh masyarakat Bontolebang untuk menentukan kapan dilaksanakan pelatihan cara pembuatan Masker Wajah dari sayur Bayam. Untuk sementara kami hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana saja mengingat keterbatasan dana yang kami punya bersyukurlah acara pelatihan kami berjalan lancar dengan pemanfaatan sumber daya yang apa adanya. Setelah dilakukan pelatihan pembuatan Masker Wajah tersebut para ibu mulai belajar membuat sendiri masker wajah, tentunya hasil buatan Masker Wajah yang kami buat masih sangat sederhana dan mungkin masih banyak kekurangan dan kendala yang akan kami benahi selanjutnya. Sekalipun demikian kami bersyukur sebab rencana ide pembuatan Masker Wajah dari bayam berjalan lancar tanpa kendala yang berarti.

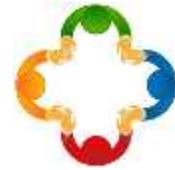
Sekarang ibu-ibu di Kelurahan Bontolebang sudah punya keterampilan tambahan yaitu pandai membuat Masker Wajah dari sayur Bayam, yang bahan pokoknya gampang ditemukan, murah harganya dan cepat pengolahannya. Selain keterampilan diatas secara tidak langsung para ibu memperhatikan juga bagaimana perawatan wajah dan bagaimana mempertahankan kecantikan wajah mereka yang efeknya mempertahankan keawetan wajah ibu-ibu.

KESIMPULAN

Kondisi dusun bontolebang terkenal dengan kekayaan alam berlimpah di bidang perairan dan pertanian khususnya dengan hasil sayur antara lain (bayam) yang selama ini dikenal hanya penjualan langsung sayur segar saja tanpa ada melalui proses Olahan terlebih dahulu, bila kondisi tersebut ditingkatkan menjadi lebih berdaya saing melalui tangan-tangan kreatif maka akan meningkatkan penghasilan masyarakat di dusun Bontolebang. Indonesia memiliki faktor pendukung yang sangat kuat dalam melakukan pengembangan ekonomi kreatif.

SARAN

Upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah menyediakan fasilitas-fasilitas atau sarana



dan prasarana/peralatan yang sesuai dengan standar mutu kesehatan. Perlu adanya kesadaran para pejabat pemerintah untuk membantu agar pengembangan pembuatan masker wajah dari sayur bayam terlaksana dengan kerjasama antara masyarakat Desa Bonto Lebang dengan pemerintah setempat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih Tim ucapkan kepada warga Kelurahan BontoLebang Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat dan telah menerima dengan baik selama dalam pelaksanaan pengabdian dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah Memfasilitasi dalam pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Departemen Perdagangan. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Departemen Perdagangan. Jakarta.
- [2] Howkins, J. 2001. *The Craetive Economy, How People make Money from Ideas,*”. Penguin Books, New York, USA.
- [3] Moelyono Mauled, 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif: Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- [4] Richard Florida. 2002. *The Rise of Creative Class: And How It's Transforming Work, Leisure, Community And Everyday Life*. Published by Basic Book, New York.